

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Komunikasi adalah suatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sejak pertama manusia itu dilahirkan manusia sudah melakukan proses komunikasi. Komunikasi itu sendiri adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau merubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung (lisan) maupun tidak langsung (media)¹. Manusia adalah makhluk sosial, artinya makhluk hidup itu hidup butuh bantuan manusia lainnya dalam melangsungkan kehidupan dalam bermasyarakat. Hubungan antar manusia akan tercipta melalui komunikasi, baik komunikasi verbal (bahasa) maupun non verbal (simbol, gambar).

Dalam sebuah kelompok komunitas (masyarakat) atau team balap, komunikasi merupakan komponen yang sangat penting. Menurut Dedy Mulyana, tanpa komunikasi tidak akan ada komunitas². Terjadinya komunikasi adalah sebagai konsekuensi hubungan sosial. Karena itu penyampaian pesan yang dilakukan komunikator sedemikian rupa, sehingga menimbulkan dampak tertentu pada komunikan.

¹ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), Hlm. 4.

² Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), Hlm. 46

Dalam komunikasi interpersonal terdapat suatu hubungan yang akhirnya menimbulkan interaksi diantara kedua belah pihak. Komunikasi interpersonal juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar, agar dapat menimbulkan dampak positif maupun dampak yang negatif. Selain itu komunikasi interpersonal tidak hanya berfokus pada masalah, tetapi yang lebih penting adalah agar terjadi perubahan sikap, pandangan, dan perilaku pada pihak sasaran komunikasi interpersonal.

Mekanik adalah orang yang bekerja merakit dan mensetting sebuah mesin baik mobil atau motor sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh pembalap, sedangkan pembalap adalah orang yang mengendarai mobil atau motor di lintasan dalam suatu pertandingan yang diselenggarakan oleh panitia. Kedua element tersebut mempunyai hubungan seperti suami istri yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah team balap untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Keduanya selalu berkomunikasi secara intens dengan pendekatan komunikasi interpersonal agar mengetahui satu sama lainnya. Peran komunikasi interpersonal yang baik antara keduanya sangat diperlukan untuk meminimalisir *miss communication* diantara mekanik dan pembalap. Komunikasi Diantara mekanik dan pembalap biasanya dengan menggunakan simbol-simbol verbal maupun dengan simbol-simbol non verbal.

Simbol-simbol verbal dan non verbal yang dalam komunikasi interpersonal antara mekanik dan pembalap biasa berfungsi sebagai identitas

diri dan penjelasan suatu hal. Maka terkadang simbol-simbol tersebut hanya dapat dimengerti oleh mekanik dan pembalap yang berada dalam team tersebut.

Dalam suatu team balap, pada saat waktu latihan maupun balap mekanik dan pembalap membangun suatu komunikasi interpersonal antara keduanya yang berhubungan dengan problem-problem yang dihadapi baik teknis maupun non teknis. Adapun pada saat latihan mekanik dan pembalap biasanya berkomunikasi membahas tentang masalah mesin motor, pada waktu latihan mekanik mensetting motor yang akan dibuat balap yang sesuai dengan karakter pembalap, sedangkan pembalap mencoba settingan motor tersebut pada lintasan. Pada saat itulah terjadi komunikasi interpersonal antara mekanik dan pembalap tentang beberapa hal yang berkaitan dengan masalah mesin motor agar sesuai dengan keinginan pembalap.

Sedangkan ketika pada waktu balap mekanik dan pembalap biasanya lebih banyak berkomunikasi baik tentang masalah mesin motor maupun strategi pada saat balap, keduanya harus saling melengkapi dalam memberi *input* maupun *output* mulai dari saat waktu latihan resmi sampai balap berakhir sehingga menimbulkan kondisi yang nyaman dan tidak ada kesalahfahaman antara mekanik dan pembalap. Dengan komunikasi interpersonal yang efektif antara mekanik dan pembalap akan menghasilkan kesan yang sangat baik, harmonis dan kondusif dilingkungan team tersebut, dengan kondisi team yang seperti itu mekanik dan pembalap akan dengan

mudah untuk mencapai prestasi yang diinginkan dan akan ditakuti oleh lawan-lawannya.

Penelitian disini lebih menfokuskan pada komunikasi interpersonal antara mekanik dan pembalap, Karena menurut peneliti keduanya adalah bagian yang sangat penting dan memiliki peran yang sangat vital demi tercapainya prestasi balap pada team Yamaha Trijaya Mbkw2 dalam event balap motoprix, indoprix, asean gp, yang diikuti sepanjang tahun ini.

Dilatar belakang keunikan bahasan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui dan memahami bagaimana proses komunikasi interpersonal yang terjalin antara mekanik dan pembalap dalam team Yamaha Trijaya Mbkw2, baik dalam bentuk komunikasi verbal maupun komunikasi non verbal. Oleh karena itu peneliti mengambil judul dalam penelitian ini yaitu “Komunikasi Interpersonal Mekanik Dan Pembalap Dalam Membangun Prestasi Di Team Yamaha Trijaya Mbkw2”.

B. Fokus Penelitian

Agar pembahasan dan analisa dalam penelitian ini lebih terarah dan sistematis, maka dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Proses komunikasi interpersonal mekanik dan pembalap dalam membangun prestasi di Team Yamaha Trijaya Mbkw2 ?
2. Apa hambatan-hambatan dalam proses komunikasi interpersonal mekanik dan pembalap dalam membangun prestasi di Team Yamaha Trijaya Mbkw2 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan memahami secara mendalam proses komunikasi interpersonal antara mekanik dan pembalap dalam membangun prestasi di team Yamaha Trijaya Mbkw2.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam proses komunikasi interpersonal mekanik dan pembalap dalam membangun prestasi di Team Yamaha Trijaya Mbkw2

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat, manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis. Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis yaitu pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah. Bila peneliti kualitatif dapat menemukan teori, maka akan berguna untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan suatu gejala³. Ada beberapa manfaat dari penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dalam bidang komunikasi, sehingga penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi bilamana akan dilakukan penelitian lebih lanjut.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), Hlm. 291.

b. Penelitian ini diharapkan mengetahui teori yang berkaitan dengan ilmu komunikasi secara umum maupun secara khusus dan dapat mengembangkan ilmu komunikasi mengenai komunikasi interpersonal antara mekanik dan pembalap.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberi pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman lebih dalam mengenai komunikasi interpersonal antara mekanik dan pembalap di team Yamaha Trijaya Mbkw2.

b. Bagi Institut

Bagi institut khususnya program studi ilmu komunikasi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmu untuk pengembangan disiplin ilmu yang bersangkutan.

c. Bagi mekanik dan pembalap

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna bagi semua mekanik dan pembalap dalam meningkatkan prestasi melalui pemahaman komunikasi interpersonal antara mekanik dan pembalap dalam membangun prestasi di dunia balap.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Jenis Karya	Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penemuan Penelitian	Tujuan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Megawati Tarigan	Skripsi. Komunikasi interpersonal	2011	Analisis Deskriptif Kualitatif	Kaum lesbian dapat menyatakan dirinya	Untuk memahami komunikasi interpersona	Penelitian ini fokus pada komunikasi interpersonal

		nal kaum lesbian di kota pontianak kalimantan barat			melalui interaksi simbolik. Kaum lesbian berharap dapat diterima dan dihargai dimasyarakat	l dan bentuk komunikasi kaum lesbian dengan masyarakat di kota Pontianak kaliamantan barat	dan konsep diri seorang lesbian ditengah masyarakat
2	Jarot Harjanto	Skripsi. Komunikasi interpersonal abdi dalem keraton yogyakarta	2011	Analisis Deskriptif Kualitatif	Memahami komunikasi interpersonal di abdi dalem keraton Yogyakarta dan memahami umpan balik yang dilakukan abdi dalem	Untuk mengetahui tujuan, rencana kegiatan, proses dan umpan balik komunikasi interpersonal abdi dalem keraton yogyakarta	Penelitian ini fokus pada beberapa aspek yaitu tujuan, rencana, kegiatan, proses serta umpan balik seorang abdi dalem keraton Yogyakarta

Tabel 1.1 Tabel Kajian Penelitian Terdahulu

F. Definisi Konsep

Untuk menghindari kesalah fahaman dalam memahami judul skripsi, maka peneliti akan perlu menjelaskan makna dan maksud masing-masing istilah pada judul skripsi “Komunikasi Interpersonal Mekanik Dan Pembalap Dalam Membangun Prestasi Di Yamaha Trijaya Mbkw2”.

Adapun hal-hal yang perlu peneliti jelaskan adalah sebagai berikut :

1. Komunikasi Interpersonal

Menurut Sasa Djuarsa⁴, *Interpersonal Communication* atau komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antar perorangan dan bersifat pribadi, baik yang terjadi secara langsung (tanpa medium) ataupun secara tidak langsung (melalui medium).

Menurut Devito komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.⁵

Berdasarkan definisi diatas, komunikasi interpersonal dapat berlangsung antara dua orang yaitu antara mekanik dan pembalap dimana salah satu diantara mereka menjadi komunikator yang menyampaikan isi pesan dan komunikan yang menerima isi pesan baik dengan menggunakan simbol-simbol verbal yang berupa bahasa lisan (*oral*) yaitu berbicara langsung antara keduanya dengan cara bertatap muka, atau dengan menggunakan tulisan/ cetak yang berupa surat, sms dan bbm, maupun non verbal yaitu dengan menggunakan Kial/ isyarat badaniah (*gestural*) yang berupa tepuk tangan, lambaian tangan, dan sebagainya dan bisa juga dengan bentuk bergambar seperti dengan menggunakan lapboard dengan tulisan gas, posisi maupun *safe* (aman)⁶. Sehingga menghasilkan efek dalam

⁴ S. Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi* (Jakarta : Universitas Terbuka, 1994), Hlm. 25

⁵ Onong Uchjana, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta:Citra Aditya Bakti,1990) hlm. 59

⁶ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2011), Hlm. 34

komunikasi antara mekanik dan pembalap sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

2. Mekanik dan Pembalap

Mekanik adalah orang yang bekerja merakit dan mensetting sebuah mesin baik mobil atau motor sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh pembalap didalam team tersebut. Sedangkan pembalap adalah orang yang mengendarai mobil atau motor di lintasan dalam suatu pertandingan yang terdiri dari beberapa pembalap diselenggarakan oleh panitia sesuai dengan peraturan-peraturan yang telah ditentukan. Kedua element tersebut mempunyai hubungan seperti suami istri yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah team balap untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Keduanya selalu berkomunikasi secara intens dalam waktu latihan maupun dalam waktu balap supaya mengetahui keinginan satu sama lainnya.

Peran komunikasi interpersonal yang baik antara mekanik dan pembalap sangat diperlukan untuk meminimalisir *miss communication* diantara mekanik dan pembalap. Komunikasi Diantara mekanik dan pembalap biasanya dengan menggunakan simbol-simbol verbal maupun dengan simbol-simbol non verbal. Ketika pada waktu latihan mekanik dan pembalap sering menggunakan bahasa verbal daripada bahasa non verbal untuk mengungkapkan sesuatu hal tentang masalah yang dihadapi seperti masalah mesin motor, masalah teknik mengendarainya dan sebagainya, namun ketika pada waktu balap mekanik dan pembalap sering menggunakan bahasa non verbal daripada verbal sebab pada waktu

dilintasi tidak mungkin pembalap mendengar suara yang mekanik katakan sehingga biasanya menggunakan bahasa tubuh atau isyarat agar pembalap mengetahui apa yang diinginkan mekanik.

3. Hambatan-hambatan dalam komunikasi interpersonal

Kita sering melihat dua orang sahabat bertengkar hebat hanya karena masalah sepele. Banyak suami istri yang bercerai, padahal mereka saling mencintai, hanya karena ego dan tidak mau saling memahami. Organisasi bisa hancur dan pecah karena anggotanya tidak kompak. Dua pihak berseteru karena merasa yang paling benar. Semuanya itu berpangkal dari masalah komunikasi.

Komunikasi adalah hal yang sangat penting ketika kita mulai berhubungan dengan orang lain. Kesuksesan dan kegagalan dalam hidup ini sebenarnya adalah karena faktor komunikasi. Perang dan perdamaian ada juga karena faktor komunikasi. Semuanya berhubungan dengan komunikasi. Komunikasi ibarat poros yang menjadi inti dari semua kegiatan yang ada di bumi.

Seperti yang sudah dicontohkan, komunikasi tidak selalu berjalan lancar. Ada faktor-faktor yang membuat komunikasi dua pihak menjadi bermasalah. Faktor-faktor tersebut dinamakan hambatan-hambatan komunikasi. Hambatan-hambatan komunikasi adalah yang menyebabkan dua pihak berseteru. Hambatan-hambatan komunikasi juga menyebabkan perang dunia . Berikut ini merupakan hambatan-hambatan komunikasi interpersonal :

- a) Interaksi yang kurang efektif
- b) Budaya (*culture*)
- c) Perbedaan persepsi
- d) Kondisi

4. Prestasi

Pengertian prestasi adalah tentang sesuatu atau banyak hal yang telah diraih. Dan prestasi ini biasanya telah melewati banyak proses dan tindakan. Untuk meraih prestasi ada banyak tantangan yang harus dihadapi dan dikerjakan⁷. Pengertian prestasi bisa saja berbeda bagi tiap orang, tetapi prestasi setiap orang biasanya berawal karena memiliki motivasi keinginan dan kebutuhan. Keinginan itu disebabkan karena satu kondisi pemikiran yang emosional.

Prestasi pembalap adalah menjadi juara dalam lomba yang diikuti dengan melalui proses atau tahap yang dilalui, dimulai dari persiapan sebelum balap sampai selesai balap sehingga menjadi juara. Untuk mendapatkan prestasi tersebut pembalap memiliki tantangan yang harus dilalui dalam proses mencapai prestasi, tantangan tersebut terdiri dari 2 faktor yaitu faktor dari dalam diri sendiri (faktor internal) dan faktor dari

⁷ <http://definisipengertian.com/2012/pengertian-definisi-prestasi-menurut-para-ahli/> diakses pada tanggal 26 April pukul : 19.40 WIB

luar (faktor eksternal). kedua faktor tantangan bisa di sikapi dengan memiliki motivasi yang kuat untuk meraih prestasi yang diinginkan⁸.

Setiap orang yang termotivasi untuk meraih prestasi akan mencari tahu terlebih dahulu proses-proses dan cara yang efektif dan efisien agar mudah meraih prestasi dengan cepat. Ketika seseorang bersedia mengerjakan setiap proses yang mengarah ke pencapaian prestasi dengan benar dan fokus, maka satu langkah untuk meraih prestasi telah dikerjakan.

Langkah berikutnya adalah berdo'a. Melalui do'a setiap hari untuk sesuatu yang diinginkan, pemikiran kita akan diarahkan untuk menemukan cara-cara yang lebih efektif dan efisien menuju prestasi yang ditargetkan. Karena mengetahui cara-cara yang efektif, tentunya kita akan mengetahui pula cara-cara yang tidak efektif yang seharusnya tidak digunakan lagi dalam mencapai prestasi.

5. Mbkw2 (Mlethis bersama kawan-kawan)

Mlethis bersama kawan-kawan (Mbkw2), adalah sebuah nama bengkel balap yang didirikan oleh Haris Sakti pada tahun 2004 yang beralamatkan di Rejosari Berbah, Sleman, Yogyakarta. Nama Mlethis diambil dari nama panggilan Haris Sakti dari teman-teman bermain semasa sekolah SMK.

Pada saat pertama kali mendirikan bengkel di rumahnya Haris Sakti menggunakan nama Mlethis motor, di rumah tersebut Mlethis bekerja bersama teman-teman sekolah dan bermain. Sesaat kalau ada waktu luang

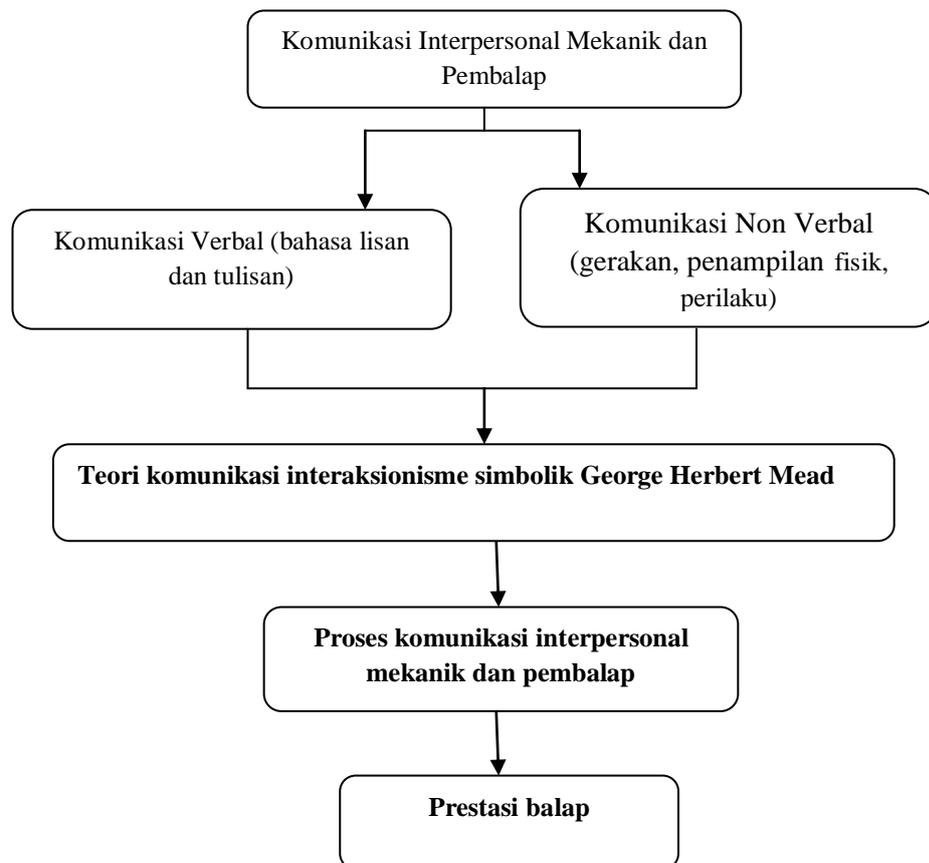
⁸ <http://www.ruslani.com/pengertian-prestasi.html> diakses pada tanggal 26 April pukul : 19.40 WIB

mereka ikut ajang balap yang dekat dengan rumah. Pada tahun 2007 Haris Sakti bertemu dengan Rudi Hadinata yang mempunyai hobi sama yaitu suka motor dan balapan, keduanya kemudian membentuk team balap yang professional.

Pada saat membentuk team balap tersebut Haris Sakti mengubah nama bengkelnya menjadi Mbkw2 (Mlethis bersama kawan-kawan), karena anggota yang membantu dalam bengkel tersebut kebanyakan teman-teman sekolah dan bermain saat masih sekolah. Pada saat pertama kali membentuk team balap Mbkw2 (Mlethis bersama kawan-kawan) sebuah nama yang diremehkan oleh semua orang sebagai bocah ingusan dalam balap, namun dengan perjuangan Haris Sakti dan teman-teman bengkel, mereka membuktikan Mbkw2 adalah bengkel yang profesional dan mampu bersaing dengan yang lainnya dengan mengantarkan pembalapnya menjadi juara disemua ajang balap di Indonesia.

G. Kerangka Pikir Penelitian

Dari konteks penelitian diatas maka peneliti menggambarkan kerangka penelitian “Komunikasi Interpersonal Mekanik dan Pembalap Dalam Membangun Prestasi Di Team Yamaha Trijaya Mbkw2” adalah sebagai berikut :



Gambar Bagan 1.1 Kerangka Pikir Penelitian

Menurut teorisi interaksi simbolik, kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia dengan menggunakan simbol-simbol. Mereka tertarik pada cara manusia menggunakan simbol-simbol yang merepresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya, dan juga pengaruh yang ditimbulkan penafsiran atas simbol-simbol ini terhadap pihak-pihak yang terlintas dalam interaksi sosial.

Penganut interaksionisme simbolik berpandangan perilaku manusia pada dasarnya adalah produk interpretasi mereka atas dunia disekeliling

mereka, jadi tidak mengakui bahwa perilaku itu dipelajari atau ditentukan, sebagaimana yang dianut oleh teori behavioristik atau teori struktural. Alih-alih, perilaku dipilih sebagai hal yang layak dilakukan berdasarkan cara individu mendefinisikan situasi yang ada⁹.

Teori interasionalisme simbolik mempelajari sifat interaksi yang merupakan kegiatan sosial dinamis manusia. Bagi perspektif ini, individu bersifat aktif, reflektif dan kreatif menafsirkan dan menampilkan perilaku yang rumit dan sulit diartikan. Paham ini menolak gagasan bahwa individu adalah organisme pasif yang perilakunya ditentukan oleh kekuatan-kekuatan struktur yang ada diluar dirinya. Interaksilah yang dianggap variabel penting yang menentukan perilaku manusia bukan struktur masyarakat.

Esensi ineteraksionisme simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia, yaitu komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna. Perspektif ini berupaya untuk memahami perilaku manusia dari sudut pandang subyektif. Teori ini menyarankan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka. Manusia hanya bertindak berdasarkan definisi atau penafsiran mereka atas obyek-obyek di sekeliling mereka. Dalam pandangan perspektif ini, sebagaimana ditegaskan oleh Blumner proses sosial dalam kehidupan masyarakat yang

⁹ Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 59-72

menciptakan dan menegakkan aturan-aturan, bukan aturan-aturan yang menciptakan dan menegakkan masyarakat.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam sebuah penelitian, terdapat banyak model yang di gunakan karena pada hakikatnya penelitian merupakan wahana untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran. Usaha untuk mengejar kebenaran dilakukan oleh para filsuf, peneliti maupun oleh para praktisi melalui model-model tertentu, model tersebut biasanya dikenal dengan paradigma¹⁰.

Dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku,tindakan, motivasi dan lain sebagainya.

Secara utuh dalam bentuk kata-kata dan bahasa, peneliti merasa cocok menggunakan pendekatan ini karena hasil dari penelitian ini bermula dari proses pengamatan awal di lapangan serta bisa memahami fenomena yang belum banyak diketahui sampai saat ini secara mendalam karena teknik pengamatan ini didasarkan atas pengamatan secara langsung.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif fenomenologi, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Menurut Bogdan dan

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 30.

Taylor (1975:5) yang dikutip oleh Lexy Moleong yang mendefinisikan “*Metodologi Kualitatif*” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif sebagai berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara holistik dan memandangnya sebagai bagian yang berkaitan¹¹.

Sedangkan menurut Nur Syam, pendekatan kualitatif, penelitian yang sifatnya holistik dan sistematis terkait sebagai keseluruhan, tidak bertumpu (sasaran penelitian), atau pelaku sendiri yang menafsirkan mengenai tindakan-tindakannya. Dengan kata lain, alat pengumpul datanya adalah peneliti sendiri¹².

Sedangkan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu data yang dikumpulkan, umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar data yang dimaksud meliputi transkrip wawancara, catatan data lapangan, dokumen pribadi, nota dan catatan yang lainnya¹³.

Berdasarkan pertimbangan diatas, dengan menggunakan deskripsi kualitatif fenomenologi ini peneliti dapat menggambarkan dan memaparkan secara jelas proses komunikasi interpersonal antara mekanik dan pembalap di Yamaha Trijaya Mbkw2 dengan tetap mengacu pada metode yang baik dan sistematis.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 3.

¹² Nur Syam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 11.

¹³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), hlm.

2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

Subyek penelitian merupakan bagian yang paling penting dalam sebuah penelitian. Subyek dipilih oleh peneliti dan dianggap memiliki loyalitas untuk menjawab, memberikan informasi dan data kepada peneliti sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini. Subyek dalam penelitian ini adalah mekanik dan pembalap yaitu orang yang terlibat dalam team balap dalam mencapai prestasi yang diinginkan.

Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah komunikasi, khususnya komunikasi interpersonal baik dalam bentuk simbol verbal maupun non verbal antara mekanik dan pembalap di team Yamaha Trijaya Mbkw2. Dan lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah team Yamaha Trijaya Mbkw2 yang beralamat di Rejosari Jogotirto, Berbah, Sleman Yogyakarta, dimana team tersebut sudah banyak meraih prestasi balap baik nasional dan internasional.

3. Jenis Dan Sumber Data

a) Jenis Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) yaitu mekanik dan pembalap yang secara khusus di kumpulkan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Data yang di digunakan dalam penelitian di kumpulkan

peneliti yang berupa studi kepustakaan yaitu dengan cara mempelajari melalui buku-buku dan internet tentang penelitian ini.

b) Sumber data

Yang di maksud sumber data disini adalah orang yang benar-benar tahu dan terlibat dalam subyek penelitian tersebut, peneliti memastikan dan memutuskan siapa orang yang dapat memberikan informasi yang relevan dan dapat membantu menjawab pertanyaan penelitian. Disini menggunakan purposive sampling dalam menentukan siapa informan yang hendak di wawancarai agar tetap fokus dalam penelitian dan sesuai dengan tujuan penelitian.

4. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini ada 4 tahapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan pengambilan data yaitu dengan prosedur.

a. Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai persiapan, baik yang berkaitan dengan konsep penelitian maupun persiapan perlengkapan yang dibutuhkan di lapangan. Diantaranya adalah menyusun rancangan penelitian dan memilih lapangan penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah :

- 1) Menyusun Rancangan Penelitian
- 2) Memilih Lapangan
- 3) Menjajaki dan Menilai Lapangan

4) Memilih dan Memanfaatkan Informan

5) Menyiapkan Perlengkapan

b. Tahap Lapangan

Pada tahap ini peneliti lebih fokus pada pencarian dan pengumpulan data di lapangan, serta mengamati segala bentuk yang ada di tempat penelitian, sambil menulis catatan lapangan untuk tahap berikutnya. Meskipun tidak mungkin seseorang dapat melakukan dua hal secara bersamaan, akan tetapi dengan catatan lapangan ini diharapkan peneliti akan lebih faham dan ingat akan data-data yang diperoleh pada tahapan ini. Untuk mengingat akan informasi dan data-data, peneliti juga dibantu dengan data rekaman suara yang telah dilakukan.

c. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data yaitu tahap dimana peneliti mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Pada tahap ini, peneliti mulai menelaah seluruh data yang terkumpul seperti hasil wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dokumentasi, dan data lain yang kemudian di klasifikasi dan di analisis.

d. Tahap Penulisan Laporan

Tahap dimana peneliti menuangkan hasil dari penelitian dalam suatu laporan. Tahap ini adalah tahap akhir dari seluruh prosedur penelitian, dan disini peneliti di tuntut kreatif dalam menulis.

Tentunya penulisan laporan sesuai dengan prosedur penelitian, karena penulisan yang baik akan menghasilkan kualitas yang baik pula terhadap penelitian.

Adapun penulisannya mulai dari tahap pertama yaitu perumusan masalah sampai tahap akhir yaitu analisa data yang ditunjang dengan keabsahan data yang ditulis dalam penulisan berbentuk skripsi, dan dalam penulisan ini ditunjang dengan sistematika pembahasan.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan terlibat menurut Becker adalah pengamatan yang dilakukan sedikit banyak berperan serta dalam kehidupan yang kita teliti¹⁴. Metode ini sengaja peneliti gunakan untuk mencari data-data secara langsung, seperti mengamati langsung kejadian di lapangan. Dalam penggunaan teknik ini peneliti hanya mengamati sejauh mana komunikasi interpersonal yang digunakan oleh mekanik dan pembalap.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban

¹⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 163

atas pertanyaan.¹⁵ Wawancara bisa dilakukan secara mendalam yaitu dengan menggali data dari informan melalui tanya jawab yang lebih detail hingga menemukan data yang dibutuhkan terkait masalah yang diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu proses melihat kembali data-data yang berupa segala macam bentuk informasi tertulis maupun rekaman suarayang berhubungan dengan penelitian. Pengumpulan data dokumen merupakan metode yang digunakan peneliti untuk menelusuri sejarah yang berisi sejumlah fakta yang berbentuk dokumen, hal ini sebagai pelengkap data penelitian dari hasil observasi dan wawancara. Dalam teknik ini, peneliti mendapatkan data-data yang berupa dokumentasi seperti foto, video, rekaman hasil wawancara dan dokumen-dokumen kelengkapan penelitian ini.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang penting didalam metode ilmiah, karena dengan analisis sebuah data dapat diperoleh arti dan makna yang berguna untuk memecahkan masalah penelitian. Analisis data merupakan proses penyerderhanaan data ke dalam bentuk yang lebih muda dibaca dan difahami.

Peneliti menghimpun data dengan pengamatan yang seksama dan mendetail disertai catatan-catatan wawancara yang mendalam

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT.Remaja Rosdakarya 2002), hlm. 186

serta hasil analisis dokumen lainnya yang menunjang. Penelitian ini akan menggali dan menggabungkan dari sumber data yang tersedia yaitu :

- a. Sumber kepustakaan, maksudnya adalah memperoleh data teoritis dengan cara membaca, mempelajari literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan dalam penelitian.
- b. Sumber lapangan, maksudnya adalah mencari data dengan cara terjun langsung pada obyek penelitian untuk memperoleh data yang konkrit dan valid tentang segala sesuatu yang yang diteliti.

Analisis data penelitian ini menggunakan model alir Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Imam Suprayogo¹⁶, tahap analisis data dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

- a. Reduksi Data

Reduksi diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data juga dilakukan dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo dan sebagainya. Reduksi ini terus berlanjut sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir tersusun.

¹⁶ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya 2001), Hlm. 193-195

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Dari permulaan pengumpulan data, maka akan dimulai dengan mencari arti, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan final mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, bergantung pada besarnya kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama kegiatan berlangsung. Verifikasi juga bisa dilakukan dengan meninjau ulang pada catatan-catatan lapangan.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti dilapangan untuk memperoleh derajat kepercayaan, ada dua langkah yang di tempuh, yaitu :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan yang berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai¹⁷.

Jika hal itu sudah dilakukan maka akan membatasi :

- a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks
- b. Membatasi kekeliruan peneliti

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT.Remaja Rosdakarya 2002), hlm.327

- c. Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesat

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument pertama, sehingga keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dalam waktu singkat, untuk memperoleh data yang lebih lengkap dengan tingkat kevalidan yang tinggi.

2. Ketekunan atau keajegan pengamatan

Ketekunan atau keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagaidalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif¹⁸. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan cirri-ciri dan unsure-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain¹⁹, triangulasi dapat dilakukan dengan cara berikut :

- a. Triangulasi sumber, digunakan untuk menguji derajat ketepatan dan kelengkapan data
- b. Triangulasi personal (informan), digunakan untuk menguji atau mengecek derajat keakuratan dan kesahihan data.

¹⁸ Lexy J. Moleong, metodologi penelitian kualitatif hlm. 329

¹⁹ Lexy J. Moleong, metodologi penelitian kualitatif Hlm. 330.

- c. Triangulasi teori, digunakan untuk menguji atau mengecek derajat kepercayaan temuan atau hasil penelitian
- d. Triangulasi metode, digunakan untuk menguji atau mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian

Dengan kata lain, bahwa dengan tringulasi peneliti dapat mengecek temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori. Untuk itu, maka peneliti melakukannya dengan jalan :

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Dalam penelitian ini triangulasi yang dipakai adalah triangulasi sumber (informan) yang dilakukan dengan cara mengecek, mengevaluasi, dan mendiskusikan data dengan informan dan pembimbing. Dalam penelitian ini, data sebagai bahan baku yang sangat penting untuk diakui derajat ketepatan dan kelengkapannya.

I. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah pembahasan fokus masalah dalam penelitian ini dan guna menyusunnya secara sistematis, berikut ini akan peneliti gambarkan sistematika pembahasan dalam penulisan karya ilmiah ini yang terdiri dari:

Bab I : Pendahuluan

Pendahuluan yang berisi pembahasan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka pikir penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Teoritis

Pada bab ini akan diuraikan secara detail tentang kajian tentang komunikasi interpersonal meliputi pengertian, fungsi dan tujuan. Yang kedua membahas komunikasi verbal dan simbol-simbolnya. Yang ketiga membahas komunikasi non verbal dan simbol-simbolnya. Yang terakhir pengertian prestasi.

Bab III : Penyajian Data

Dalam bab ini berisi penyajian data yang dilakukan oleh peneliti yang meliputi antara lain deskriptif subyek dan obyek penelitian, dan lokasi penelitian.

Bab VI : Analisis Data

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang temuan-temuan peneliti yang akan dikonfirmasi dengan teori-teori.

Bab V : Penutup

Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan Saran (rekomendasi).

J. Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	Maret	April	Mei	Juni
1	Observasi obyek dan subyek penelitian	X			
2	Pengajuan judul dan matriks	X			
3	Pengajuan proposal skripsi	X			
4	Pencarian data	X	X	X	
5	Analisis data			X	
6	Penulisan laporan skripsi			X	X
7	Sidang skripsi				X

Tabel 1.2 Jadwal Penelitian